

Influence of Health Education Trough Tik Tok Media on Increasing Adolescent Women's Level of Knowlegde Regarding Personal Hygiene During Menstruation

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Tiktok terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Alisa Diva Azzahra¹, Emi Lindayani^{2*}, Ayu Prameswari³

^{1,2,3}Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

*Corresponding Author: emi.lindayani@upi.edu

Received: 31-05-2024, Revised: 06-06-2024, Accepted: 17-06-2024

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase terjadinya pematangan organ reproduksi yang disebut masa pubertas, salah satu tanda pubertas pada perempuan yaitu terjadinya menstruasi. Saat menstruasi, kebersihan seperti *personal hygiene* perlu diperhatikan agar di kemudian hari tidak mengalami masalah serius pada organ reproduksi. Untuk mengurangi masalah ini, hal yang perlu dilakukan yaitu memberikan pendidikan kesehatan dengan video edukasi melalui media sosial Tik Tok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial Tik Tok terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi *personal hygiene* saat menstruasi di SMAN Rancakalong. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* dengan desain *one group pre-test* dan *post-test*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 menggunakan teknik *simple random sampling* yang terdiri dari siswi kelas 10 dan 11 SMAN Rancakalong. Hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi pendidikan kesehatan melalui media sosial Tik Tok dengan nilai signifikansi $<0,005$ dengan nilai tengah *pre test* adalah 70,00 dan 95,00 untuk nilai *post test*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Tik Tok untuk pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dapat meningkatkan pengetahuan terhadap siswi di SMAN Rancakalong.

Kata Kunci: pengetahuan; Tik Tok; *personal hygiene*; remaja putri; menstruasi

ABSTRACT

Adolescence is a phase of maturation of reproductive organs called puberty, one of the signs of puberty in women is menstruation. During menstruation, cleanliness such as *personal hygiene* needs to be paid attention to so that in the future you don't experience serious problems with the reproductive organs. To reduce this problem, what needs to be done is to provide health education with educational videos via social media Tik Tok. The aim of this research is to determine the effect of health education through social media Tik Tok on increasing knowledge of young women regarding reproductive health, *personal hygiene* during menstruation at SMAN Rancakalong. This research method uses quantitative research with a quasi-experimental approach with a one group pre test and post test design. The sample in this study was 70 using a simple random sampling technique consisting of grade 10 and 11 female students at SMAN Rancakalong. The results of the research using the Wilcoxon test showed a significant influence between students' knowledge before and after being given health education via social media Tik Tok with a significance value of <0.005 with the median pre-test score being 70.00 and 95.00 for the post-test score. From the results of this research, it can be concluded that the use of social media Tik Tok for health education about *personal hygiene* during menstruation can increase the knowledge of female students at SMAN Rancakalong.

Keywords: knowledge; Tik Tok; *personal hygiene*; female adolescence; menstruation



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu fase yang akan selalu dialami oleh setiap individu dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan secara biologis, psikologis, dan sosial (Farida & Islamy, 2019). Pada masa remaja terjadi pematangan organ reproduksi yang disebut masa pubertas atau puberty, salah satu tanda masa pubertas pada perempuan yaitu adanya perubahan hormonal sehingga menyebabkan terjadinya menstruasi yang merupakan proses keluarnya darah, puing-puing sel dan lendir dari lapisan rahim yang disertai dengan pelepasan siklik (deskuamasi) dan periodik yang berasal dari lapisan rahim yang diawali sekitar 14 hari setelah ovulasi (Farida & Islamy, 2019). Menstruasi juga dapat diartikan sebagai pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan yang berlangsung terjadi setiap bulan kecuali saat masa kehamilan. Siklus menstruasi terjadi secara periodik pada setiap bulannya dengan normal nya 28-35 hari sedangkan masa haidnya sendiri yaitu antara 3-5 hari (Agustin et al., 2022).

Kategori remaja dibagi kedalam 3 tahapan yaitu remaja awal (early adolescence) dengan rentang usia 10-14 tahun, remaja madya/remaja tengah (middle adolescence) dengan rentang usia 15-19 tahun dan tahapan remaja akhir (late adolescence) dengan rentang usia 20-24 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022). Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, jumlah remaja di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,39% dibandingkan dengan tahun 2021 serta terdapat 32,4 juta remaja putri yang ada di Indonesia secara keseluruhan, sedangkan remaja putri yang berusia rentang 15-19 tahun terdapat 10,7 juta jiwa.

Masalah yang biasa di alami oleh remaja pada saat menstruasi salah satu nya adalah menjaga kebersihan atau personal hygiene. Pada saat terjadi menstruasi, pembuluh darah yang berada pada rahim menjadi sangat sensitif. Penggunaan pembalut yang terlalu lama dan dalam kondisi yang sudah kotor dengan darah menstruasi dapat memicu perkembangan kuman dan bakteri karena darah haid merupakan tempat yang ideal bagi pertumbuhan mikroorganisme, sehingga kuman dan bakteri akan dengan lebih mudah menginfeksi rahim dan dapat menyebabkan timbulnya masalah pada alat reproduksi seperti bau yang tidak sedap, infeksi pada daerah vagina, iritasi di daerah vulva, dan adanya cairan yang keluar dari vagina/flour albus (keputihan), maka dari itu personal hygiene perlu dilakukan saat menstruasi agar tidak menimbulkan infeksi pada alat reproduksi (Wada et al., 2022). Remaja putri yang belum melaksanakan personal hygiene dengan benar saat menstruasi berisiko mengalami timbulnya gangguan pada saluran reproduksi (kemih), kanker serviks, keputihan, dan penyakit reproduksi yang sejenisnya (Simanjuntak & Siagian, 2020).

Masalah tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan agar menjadi solusi bagi remaja supaya menjadi lebih cerdas, lebih sadar akan perilaku seksual serta terhindar dari berbagai penyakit menular seksual (Permatasari & Suprayitno, 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wada et al., (2022) menjelaskan bahwa 65 dari 113 responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai personal hygiene saat menstruasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak & Siagian (2020) menjelaskan bahwa sebanyak 88 dari 92 responden (95,7%) memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai personal hygiene ketika menstruasi dan terdapat 63 dari 92 responden (68,5%) yang melakukan personal hygiene dengan kurang baik. Maka dari itu diyakini bahwa pendidikan kesehatan personal hygiene saat menstruasi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta dapat mencegah dan menghindari masalah kesehatan reproduksi yang ditimbulkan akibat kurangnya kesadaran akan kebersihan ketika menstruasi.

Penelitian sebelumnya, pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan personal hygiene saat menstruasi kerap kali disampaikan melalui media leaflet dan audiobook. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hartoyo & Susanto, 2021) menggunakan media leaflet dan penelitian yang dilakukan (Ridayani et al., 2023) yang menggunakan media audiobook untuk pendidikan kesehatan. Dari pemaparan di atas, belum ada yang menggunakan media sosial Tik Tok, maka dari itu pada penelitian ini media sosial Tik Tok akan digunakan sebagai kebaruan. Tik Tok merupakan sebuah platform yang berisikan video-video pendek dimana pengguna bisa berekspressi dan memanfaatkan fitur yang telah disediakan (Sukmawati & Syamsudin, 2021). Tik Tok seringkali digunakan sebagai media untuk mencari hiburan, media pembelajaran, media untuk mengeksplor diri, dan sebagai media untuk menambah wawasan pengetahuan (Permana, 2023).

Puskesmas Rancakalong merupakan salah satu kecamatan yang memiliki program pemeriksaan kanker serviks pada 22 orang untuk usia kurang dari 30 tahun. Puskesmas Rancakalong memegang 3 sekolah binaan diantaranya SMA Cendikia, SMA Barokah Bhakti, dan SMAN Rancakalong, dimana SMAN Rancakalong memiliki jumlah siswi dengan masalah reproduksi terbanyak dibandingkan dengan SMA Cendikia dan SMA Barokah Bhakti. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2024 di SMAN Rancakalong, didapatkan data bahwa mayoritas siswi belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait kesehatan reproduksi personal hygiene saat menstruasi. Selain itu terdapat siswi yang pernah mengalami benjolan pada area genitalia dan masalah reproduksi seperti infeksi saluran kemih sebanyak 9 orang, 18 orang mengalami keputihan setiap hari diantaranya sebanyak 5 orang siswa mengalami keputihan tidak normal dengan ciri-ciri keputihan yang bau disertai gatal. Dari hasil studi pendahuluan,

beberapa siswi pernah mengalami masalah pada organ reproduksi yang diantaranya disebabkan karena kurang menjaga kebersihan, serta kurangnya edukasi mengenai personal hygiene saat menstruasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berupa pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial Tik Tok terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi personal hygiene saat menstruasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* dengan desain *one group pre test* dan *post test* yang digunakan untuk mengukur perbedaan nilai sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi *personal hygiene* saat menstruasi (Ningsih et al., 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling*, yaitu proses pengambilan sampel dengan cara di undi, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel tanpa mempertimbangkan faktor lainnya. Menurut Purwanza et al., (2022) sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang memperhitungkan beberapa hal, seperti memperhitungkan masalah yang terjadi dalam sebuah penelitian. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan siswi kelas X dan XI yang ada di SMAN Rancakalong dengan jumlah populasi sebanyak 238 orang dan jumlah sampel yang di dapatkan sebanyak 70 orang yang dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan nilai tingkat kepercayaan/presisi sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{238}{1+238(0,1)^2} = \frac{238}{3,38} = 70,4 = 70$$

Kriteria responden dalam penelitian ini mencakup kriteria inklusi yang meliputi; a) Siswi SMAN Rancakalong kelas X dan XI serta yang bersedia menjadi responden; b) memiliki *smartphone* dengan sistem operasi *android*, *iOS*, *windows*, dan lain-lain; c) memiliki aplikasi media sosial Tik Tok; d) bisa menggunakan *web browser/google*; e) dapat mengakses link yang telah disediakan; f) sudah mengalami menstruasi. Adapun kriteria eksklusi meliputi; a) responden yang sedang sakit; b) responden yang mengundurkan diri.

Instrumen penelitian yang akan dilakukan untuk pendidikan kesehatan adalah menggunakan media sosial Tik Tok yaitu sebuah media sosia yang dapat memperlihatkan/menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti hal nya video. Dimana isi dari materi yang ditampilkan dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan tinjauan pustaka yang didapatkan dari kemenkes, yang telah di modifikasi. Alat yang dibutuhkan adalah *smartphone* dengan basis *android*, *iOS*, atau *windows*. Sedangkan instrumen pengumpulan data untuk mengukur pengetahuan yang akan digunakan adalah kuisioner yang berisikan 20 buah pertanyaan yang disebarkan melalui *google form* dengan bobot skor setiap soal adalah 5. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 0. Peneliti menggunakan kuisioner dengan pertanyaan tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Jawaban responden akan diberi nilai menggunakan rumus :

$$\text{Nilai pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{20} \times 100$$

Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti sendiri berupa kuisioner dengan 30 pertanyaan, setelah disusun pertanyaan dilakukan uji validitas dan reabilitas kepada 40 siswi SMAN 2 Cimalaka. Berdasarkan uji validitas dengan tingkat signifikansi 10% (derajat kepercayaan 90%) dan jumlah responden 40 orang maka dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dengan r tabel sebesar 0,263. Hasil yang didapatkan terdapat 8 pertanyaan valid dan 32 pertanyaan tidak valid. Percobaan ke dua peneliti mengubah dan menyederhanakan pertanyaan serta mengulang penyebaran kuisioner dengan 30 pertanyaan dan responden sebanyak 35 orang siswi SMAN 2 Cimalaka. Berdasarkan uji validitas dengan tingkat signifikansi 10% (derajat kepercayaan 90%) dan jumlah responden 35 orang maka dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dengan r tabel sebesar 0,282. Percobaan ke dua memperoleh hasil 11 soal tidak valid dan 19 soal valid dengan rentang *pearson correlation* 0,253-0,794 dan uji reabilitas diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,821 dimana suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai perolehan *Cronbach's Alpha* sebesar $>$ 0,6.

Analisa pengujian data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *wilcoxon* dengan interpretasi nilai jika nilai $p < 0,005$ bermakna adanya pengaruh yang signifikan antar variabel dan jika nilai $p > 0,005$ maka tidak terdapat pengaruh antar variabel. Penelitian ini telah melaksanakan tahap uji etik dan dinyatakan lolos oleh Komisi Etik Penelitian Universtas Ngudi Waluyo dengan Nomor : 232/KEP/EC/UNW/2024 pada tanggal 14 Maret 2024

3. HASIL

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik demografi berdasarkan usia, pernah atau tidak nya mendapat informasi, dan sumber informasi (n=70)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
15	10	14,2
16	32	45,8
17	27	38,6
18	1	1,4
Pernah mendapat informasi		
Ya	37	52,9
Tidak	33	47,1
Sumber informasi (n=37)		
Televisi	8	11,44
Sosial media (<i>Facebook, Tik Tok, WhatsApp, Instagram, dll</i>)	24	34,31
Guru/tenaga kesehatan	5	7,14

Tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik usia responden berusia 15 tahun sebanyak 10 orang (14,2%), 16 tahun sebanyak 32 orang (45,8%), 17 tahun sebanyak 27 orang (38,6 %), dan 18 tahun sebanyak 1 orang (1,4%). Terdapat 37 orang (52,9%) pernah mendapatkan informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi yang diperoleh dari tontonan televisi sebanyak 8 orang (11,44%), dari media sosial sebanyak 24 orang (34,32 %), dan yang memperoleh informasi dari guru ataupun tenaga kesehatan sebanyak 5 orang (7,14%). Sedangkan siswi yang belum pernah mendapat informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi terdapat 33 orang (47,1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil pre-test dan post-test siswi mengenai Personal hygiene saat menstruasi

Pengetahuan	Sebelum pendidikan kesehatan			Setelah pendidikan kesehatan		
	F	%	Med	F	%	Med
Baik	16	22,85		49	70,00	
Cukup	21	30,00	70,00	18	25,71	95,00
Kurang	33	47,15		3	4,29	
Jumlah	70	100		70	100	

Tabel 2 di atas, distribusi frekuensi hasil *pre-test* dan *post-test* pendidikan kesehatan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi menunjukkan hasil nilai pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan kriteria baik sebanyak 16 orang (22,85%), kriteria cukup sebanyak 21 orang (30,00%) dan kriteria kurang sebanyak 33 orang (47,15%) dengan nilai tengah yaitu 70,00. Sedangkan hasil nilai pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan kriteria baik sebanyak 49 orang (70,00%), kriteria cukup sebanyak 18 orang (25,71%), dan kriteria kurang sebanyak 3 orang (4,29%) dengan nilai tengah yaitu 95,00.

Tabel 3. Distribusi data normalitas (n=70)

	Saphiro-wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	,945	70	,004
<i>Post-test</i>	,846	70	,000

Tabel 3 di atas hasil uji *Saphiro-wilk* didapatkan hasil signifikansi untuk *pre test* senilai 0,004 dan hasil signifikansi untuk *post test* senilai 0,000. Berdasarkan data, hasil signifikansi *pre test* dan *post test* <0,005 maka didapatkan hasil bahwa data penelitian tersebut berdistribusi tidak normal sehingga selanjutnya data akan di uji menggunakan uji *Wilcoxon*.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 4 Hasil analisis uji Wilcoxon Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Tik Tok Terhadap Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Personal hygiene Saat Menstruasi (n=70)

Variabel	Med	Std. Deviation	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan	70,00	16,609	,000
Pengetahuan setelah pendidikan kesehatan	95,00	12,027	

Tabel di atas mengenai hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *pre test* dan *post test* dengan nilai $p = 0,000 < 0,005$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi pendidikan kesehatan Melalui Media Sosial Tik Tok Terhadap Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi *Personal hygiene* Saat Menstruasi.

4. DISKUSI

Hasil analisa data didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berada pada masa remaja pertengahan atau remaja madya dengan rentang usia 15-19 tahun. 37 responden (52,9%) diantaranya pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi personal hygiene saat menstruasi dan mayoritas di dapatkan melalui media sosial. Salah satu faktor meningkatnya pengetahuan yaitu dengan perolehan informasi, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim & Irawan, 2021) memaparkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sumber informasi dan peningkatan pengetahuan saat pandemi COVID-19.

Hasil penelitian terhadap 70 orang responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 33 orang (47,15%) hal tersebut terjadi karena belum adanya informasi yang didapatkan oleh responden tentang personal hygiene saat menstruasi. Sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas responden yang berpengetahuan baik sebanyak 49 orang (70%) hal tersebut terjadi karena responden telah mendapatkan informasi lebih melalui pendidikan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Vidayanti et al., 2020) yang memaparkan bahwa nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan mengenai seks mengalami peningkatan rata-rata dengan selisih 7,9 dengan keterangan nilai rata-rata sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 74,78 dan nilai rata-rata setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 82,68. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi karena sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai personal hygiene saat menstruasi sehingga terjadi perubahan nilai sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Aplikasi Tik Tok merupakan sebuah platform yang berisikan video-video pendek dimana pengguna bisa berekspreasi dan memanfaatkan fitur yang telah disediakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2023) menjelaskan bahwa menggunakan aplikasi Tik Tok dapat meningkatkan informasi yang efektif dan cukup berarti pada siswa karena hal ini disebabkan karena penggunaan media sosial Tik Tok juga terbilang mudah untuk digunakan, sehingga pengguna bisa dengan mudah menciptakan konten yang unik, bagus, dan bermanfaat yang bisa dipertontonkan ke semua orang (Sukmawati & Syamsudin, 2021). Maka dari itu media berbentuk video yang di unggah melalui aplikasi Tik Tok menjadi salah satu upaya yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai signifikansi sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media sosial Tik Tok sebesar $0,000 < 0,005$ yang artinya terdapat pengaruh media sosial Tik Tok berupa video animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMAN Rancakalong mengenai personal hygiene saat menstruasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Indahsari et al., 2023) yaitu terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan pre test (59,71) post test (92,29) dengan nilai p value $0,001 < 0,005$ yang artinya media Tik Tok efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi karena terdapat peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi pendidikan kesehatan Melalui Media Sosial Tik Tok Terhadap Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Personal hygiene Saat Menstruasi di SMAN Rancakalong dibuktikan dengan hasil penelitian terhadap 70 orang responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 33 orang (47,15%) hal tersebut terjadi karena belum adanya informasi yang didapatkan oleh responden tentang personal hygiene saat menstruasi. Sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas responden yang berpengetahuan baik sebanyak 49 orang (70%) hal tersebut terjadi karena responden telah mendapatkan informasi lebih melalui pendidikan

kesehatan. Pendidikan kesehatan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan karena pendidikan kesehatan dianggap membantu remaja putri dalam menjaga organ reproduksi dengan baik dan benar. Memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi sangat bermanfaat bagi remaja putri, hal tersebut menjadi bekal ilmu pengetahuan bagi mereka untuk mencegah dan agar terhindar dari penyakit menular seksual serta penyakit sistem reproduksi yang akan memberikan dampak serius dalam keberlangsungan hidup di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Agustin, E. N., Miolda, P. R., Pramesti, E. L., & Shabrina, C. (2022). Hubungan Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 : A Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 136–144.
- Farida, & Islamy, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Tingkat Iii. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 13–18.
- Harahap, N., Faturrahman, M., & Kumbang, K. L. L. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Terhadap Kebutuhan Informasi Siswa Kelas Xii Sma Negeri 2 Kotapinang The Effect Of Utilizing The Tiktok Application On The Information Needs Of Class Xii Students Of Sma Negeri 2 Kotapinang. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 1013–1022.
- Hartoyo, E. D., & Susanto, B. N. A. (2021). Pengaruh Media Leaflet Tentang Personal Hygiene Genitalia Pada Saat Menstruasi Terhadap The Influence Of The Leaflet Media Towards Personal Hygiene Genitalia Menstruation Of Adolescents. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 46–51. <https://doi.org/10.19184/ikesma.V17i1.20402>
- Ibrahim, M. M., & Irawan, R. E. (2021). Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Representamen*, 7(02). <https://doi.org/10.30996/Representamen.V7i02.5727>
- Indahsari, T. N., Wicaksono, D., & Adriana, N. P. (2023). Keefektifan Media Tik-Tok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Personal Hygiene (Menstruasi) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 3178–3182.
- Ningsih, W. A., Suseno, M. R., & Hamidiyanti, B. Y. F. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare Di Dusun Kumbang Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat . *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 59–69.
- Permana, A. (2023). Literature Review : Tiga Media Sosial Terbanyak Diminati Di Indonesia Tahun 2023 Dan Pemanfaatannya Di Kalangan Masyarakat. *Jorapi : Journal Of Research And Publication Innovation*, 1(4), 1237–1242.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Empathy*, 2(1), 8–12.
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Ba'diah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Priskusanti, R. D., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (Issue August).
- Rindayani, R., Ningrum, D., Prameswari, A., & Dolifah, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audiobook Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1037–1044.
- Simanjuntak, J. M. L., & Siagian, N. (2020). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Nutrix Journal*, 4(1), 13–19.
- Sukmawati, L., & Syamsudin. (2021). Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Hubungan Sosial Masyarakat Indonesia Disaat Pandemi Covid-19 (Literature Review). *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 2(2), 92–109.
- Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. P., & Retnaningsih, L. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 203–214.
- Wada, F. H., Faj'ri, R. A., & Sunirah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 8(1), 78–85.